
**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW TERHADAP
KEMAMPUAN IDENTIFIKASI GAGASAN UTAMA SISWA
KELAS V SDN SIDOMULYO GRESIK**

Miftahul Huda¹, Ernaningsih²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Pos El: huda@unisda.ac.id, ernaningsih@unisda.ac.id

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan siswa kelas V di SDN Sidomulyo Gresik dalam mengidentifikasi gagasan utama dalam teks bacaan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh keadaan tidak mampunya siswa dalam menentukan gagasan utama. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama sebelum diterapkannya model pembelajaran Jigsaw, (2) mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama sesudah diterapkannya model pembelajaran Jigsaw, (3) membuktikan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Jigsaw terhadap kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Sidomulyo Gresik yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. Pertama, kemampuan menentukan gagasan utama sebelum menggunakan model pembelajaran Jigsaw tergolong kurang karena nilai rata-rata kelas 41. Kedua, kemampuan menentukan gagasan utama sesudah menggunakan model pembelajaran Jigsaw tergolong baik karena nilai rata-rata kelas sebesar 85. Ketiga, ada pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menentukan gagasan utama karena nilai signifikansi hasil perhitungan SPSS = 0,000 kurang dari 0,05 dan t hitung = 14,786 lebih besar daripada t tabel = 2,042. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pendidikan dengan mengungkapkan potensi positif dari Model Pembelajaran Jigsaw dalam mengembangkan keterampilan membaca siswa. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan pendidik mempertimbangkan penerapan Model Jigsaw dalam upaya meningkatkan kemampuan identifikasi gagasan utama siswa. Namun, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efek Model Jigsaw dalam konteks pembelajaran yang berbeda.*

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Jigsaw, Identifikasi gagasan utama, kemampuan membaca, siswa kelas V, SDN Sidomulyo Gresik*

Abstract : *This study aims to investigate the influence of the Jigsaw Learning Model on the ability of fourth-grade students at SDN Sidomulyo Gresik to identify the main ideas in reading texts. The research is motivated by the observation of students' inability to determine main ideas. The objectives of this study are (1) to describe students' ability to identify main ideas before the implementation of the Jigsaw Learning Model, (2) to describe students' ability to identify main ideas after the implementation of the Jigsaw Learning Model, (3) to determine whether there is an influence of the Jigsaw Learning*

Model on students' ability to identify main ideas. This study adopts a quantitative research approach. The population consists of 20 fourth-grade students at SDN Sidomulyo Gresik, comprising 9 male and 11 female students. Based on the research findings, three conclusions are drawn. First, the ability to identify main ideas before using the Jigsaw Learning Model is categorized as low, with an average class score of 41. Second, the ability to identify main ideas after using the Jigsaw Learning Model is categorized as good, with an average class score of 80. Third, there is a significant influence on the ability to identify main ideas, as evidenced by the significance value obtained from SPSS calculation being 0.000, which is less than 0.05, and the calculated t-value of 14.786, which exceeds the tabled t-value of 2.042. This study contributes significantly to education by revealing the positive potential of the Jigsaw Learning Model in enhancing students' reading skills. Therefore, it is recommended for schools and educators to consider the implementation of the Jigsaw Model to improve students' ability to identify main ideas. However, further research is suggested to understand the factors that affect the effectiveness of the Jigsaw Model in different learning contexts.

Keywords: *Jigsaw Learning Model, Identification of main ideas, reading ability, fourth grade students, SDN Sidomulyo Gresik.*

PENDAHULUAN

Belajar Bahasa Indonesia berarti mempelajari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu dari keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah salah satu aktivitas belajar yang efektif untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan (Rinawati et al., 2020). Bahasa merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan sosial, emosional, dan intelektual siswa. Bahasa Indonesia adalah salah satu pembelajaran wajib yang terdapat pada setiap jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi (Darmuki, 2014). Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa didorong untuk dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Materi utama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang terkait dengan

keterampilan membaca di sekolah dasar adalah menentukan gagasan utama sebuah paragraf. Namun, beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama sebuah paragraf cukup rendah. Yuniana (2021) menyatakan bahwa kemampuan menentukan gagasan pokok 12 siswa dari 18 siswa atau sebanyak 66% siswa kelas V SDIT Attaqwa Garuda, Tangerang, Banten tergolong rendah. Wardi (2019) menyatakan bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sikur memiliki kemampuan rendah untuk mengidentifikasi ide pokok. Hasilnya, dari 23 siswa yang mengerjakan, 7 siswa dapat menjawab 7-10 dengan benar (KKM=62 atau lebih), sedangkan 16 siswa lainnya hanya dapat menjawab soal 1-6 dengan benar. Syafaah & Haryadi (2016) menyatakan bahwa rata-rata keterampilan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak dalam menemukan gagasan utama masih rendah dengan rata-rata 44,50%.

Berdasarkan observasi awal peneliti selama melaksanakan Surabaya Mengajar, siswa kelas V SDN Sidomulyo Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan belum mampu menentukan gagasan utama dengan benar dan tepat, sehingga kemampuan menentukan gagasan utama mereka tergolong masih rendah. Hasil observasi terkait kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama juga menunjukkan bahwa nilai siswa belum mencapai KKM secara keseluruhan dalam menentukan gagasan utama. Dari 31 siswa yang nilainya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), hanya 5 siswa (17%). Data tersebut sekaligus menunjukkan bahwa ada 26 siswa dari 31 siswa (83,3%) masih belum memenuhi KKM dalam menentukan gagasan utama.

Kondisi dimana siswa menghadapi kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan utama di atas disebabkan oleh fakta bahwa banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep tentang gagasan utama. Hal ini terjadi karena ada kekurangan dalam keterampilan pengajaran dari pihak guru. Guru kelas V dan kepala sekolah telah mengidentifikasi alasan mengapa siswa tidak mengalami perkembangan yang signifikan dalam pembelajaran membaca untuk mengenali gagasan utama. Salah satu alasannya adalah kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, kemampuan belajar membaca. Oleh karena itu, kemampuan belajar membaca.

Tujuan menentukan gagasan utama adalah untuk mengidentifikasi inti dari suatu teks bacaan atau materi tertentu. Dengan menemukan gagasan utama, kita dapat merangkum informasi penting yang terkandung dalam teks tersebut. Tujuan ini melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap materi yang dibaca, kemampuan untuk memilah informasi yang relevan,

serta mampu mengenali bagian-bagian yang mendukung gagasan utama tersebut. Dengan kemampuan ini, pembaca dapat mengambil inti pesan atau informasi dari teks secara efektif, sehingga mendukung proses belajar, analisis, dan komunikasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran menentukan gagasan utama dengan menggunakan Model Pembelajaran Jigsaw adalah dengan memanfaatkan struktur kolaboratif dan berbagi pengetahuan yang diadopsi oleh model ini.

Dalam konteks ini, siswa dapat dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil, di mana setiap kelompok bertanggung jawab untuk memahami bagian tertentu dari teks yang lebih luas. Setiap anggota kelompok menjadi ahli dalam bagian tersebut dan memahami gagasan utama yang terkait. Setelah itu, perwakilan dari masing-masing kelompok berbagi pengetahuan mereka dengan kelompok lain yang beranggotakan siswa yang memiliki peran yang sama dalam kelompok lain. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akhirnya akan memahami semua bagian teks dan gagasan utama yang berbeda.

Melalui model Jigsaw ini, siswa tidak hanya belajar untuk mengidentifikasi gagasan utama dalam bagian teks yang mereka teliti, tetapi juga belajar dari kelompok lain tentang bagian teks lainnya. Ini mendorong pemahaman yang lebih komprehensif dan lebih mendalam tentang seluruh teks. Selain itu, model Jigsaw juga mendorong kerjasama, komunikasi, dan keterlibatan aktif antara siswa, membangun keterampilan sosial dan keterampilan kerja dalam kelompok.

Dengan demikian, model pembelajaran Jigsaw dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan gagasan utama karena menggabungkan kolaborasi dan penyebaran informasi di antara siswa untuk mencapai pemahaman menyeluruh tentang bahan bacaan.

Berdasarkan landasan yang telah dijelaskan sebelumnya serta temuan penelitian sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk mengambil langkah lebih jauh dengan menganalisis efek Vitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi menemukan gagasan utama. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana model Jigsaw dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa kelas 4 di SDN Sidomulyo Gresik dalam menguasai keterampilan ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali bagaimana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi lebih lanjut pada pemahaman kita tentang potensi dan dampak positif dari model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam aspek menemukan gagasan utama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih khusus tentang bagaimana model Jigsaw dapat mendukung pengembangan kemampuan membaca dan pemahaman siswa, serta memberikan panduan praktis bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dalam materi serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas V SDN Sidomulyo Gresik pada Tahun Pelajaran 2022/2023, yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Objek yang diteliti adalah kemampuan menentukan gagasan utama. Pengumpulan data awal dilakukan pada tanggal 02 Januari 2022. Penelitian dilaksanakan selama semester ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 di SDN Sidomulyo Gresik.

Dalam rangka mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengujian tes. Pengujian tes digunakan untuk mendapatkan data terkait kemampuan siswa kelas V SDN Sidomulyo Gresik dalam menentukan gagasan utama. Tes terdiri dari dua bagian, yaitu pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan masalah yang sedang diamati. Secara lebih rinci, fenomena ini menjadi variabel penelitian seperti yang dijelaskan oleh Nugroho (2018).

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kumpulan soal tes. Soal tes yang digunakan dalam konteks penelitian ini diwujudkan dalam bentuk format pilihan ganda (multiple choice). Penilaian atas hasil tes didasarkan pada kapabilitas siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama. Tes pilihan ganda untuk siswa terdiri dari sebanyak 10 pertanyaan yang terkait dengan identifikasi gagasan utama. Melalui bentuk tes ini, diharapkan dapat tercermin sejauh mana kemampuan siswa dalam mengenali esensi teks pada materi mengenai gagasan utama.

Peneliti secara spesifik memilah tiga kriteria dalam pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data, yakni siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Tidak kalah pentingnya, skor hasil tes akan diklasifikasikan berdasarkan tingkat kemampuan: nilai 85-100 untuk tingkat tinggi, 65-84 untuk tingkat sedang, dan 0-64 untuk tingkat rendah. Dalam mengatasi hal ini, diberikan jangka waktu 40 menit bagi siswa untuk menyelesaikan tes.

Nantinya, data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan data secara rinci dan jelas, tanpa upaya untuk membuat kesimpulan yang dapat diterapkan secara umum atau digeneralisasi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kemampuan mengidentifikasi gagasan utama pada siswa kelas V di SDN Sidomulyo Gresik sebelum menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Data Kemampuan menentukan gagasan utama siswa kelas V SDN Sidomulyo Gresik sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat diketahui berdasarkan hasil tes tulis yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2023 sebelum proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berlangsung. Hasil tes tersebut dianalisis sesuai dengan langkah-langkah analisis yang terdapat pada metode penelitian.

Tabel 1.1 Nilai Kemampuan Pretes

No	Nama	Nilai Pretest
1	Adelia Nur Afifah	50
2	Imran Zaki Permadi	20
3	Muhammad Ilham Al Faris Pratama	41
4	Muhammad Mirza Ukail Mahdy	20
5	Nur Zahrani	70
6	Siti Aisyah	30
7	Silvi Amelia	30
8	Muhammad Albi Ramadhani	30
9	Achmad Aflah Al Faraby	60
10	Achmad Rizky Ainur Rohman	60
11	Anisah Uqdatus Sakinah	70
12	Ifti Khumairah Nur Harist	30
13	Jovan Prima Setyo	41
14	Keyna Zahira Salsabila	10
15	Muhammad Nabil Rizky Romadhoni	41
16	Muhammad Reyza Fardani	60
17	Rahmadina	41
18	Zahira Anggraini	30
19	Fariza Qothrun Nada	41
20	Naily Bintang Salimah	60

Jumlah	830
Rata-rata: 830/20	41

Dari tabel di atas, rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hanya mencapai 41. Berdasarkan tabel kualifikasi pada bab III, nilai rata-rata kelas sebelum menggunakan model kooperatif tipe STAD masih termasuk dalam kategori kurang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam hal ini masih jauh dari KKM.

Kemampuan identifikasi gagasan utama pada siswa kelas V di SDN Sidomulyo Gresik setelah penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Kemampuan tersebut diukur melalui tes tulis yang diadakan pada tanggal 27 Februari 2023 setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan model kooperatif tipe Jigsaw.

Tabel 1.2 Nilai Kemampuan Postes

No	Nama	Nilai Pretest
1	Adelia Nur Afifah	75
2	Imran Zaki Permadi	70
3	Muhammad Ilham Al Faris Pratama	80
4	Muhammad Mirza Ukail Mahdy	80
5	Nur Zahrani	90
6	Siti Aisyah	85
7	Silvi Amelia	89
8	Muhammad Albi Ramadhani	85
9	Achmad Aflah Al Faraby	79
10	Achmad Rizky Ainur Rohman	87
11	Anisah Uqdatus Sakinah	90
12	Ifti Khumairah Nur Harist	80
13	Jovan Prima Setyo	90
14	Keyna Zahira Salsabila	88
15	Muhammad Nabil Rizky Romadhoni	89
16	Muhammad Reyza Fardani	98
17	Rahmadina	86
18	Zahira Anggraini	84
19	Fariza Qothrun Nada	90
20	Naily Bintan Salimah	90
Jumlah		1705
Rata-rata: 1705/20		85

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di atas, dapat diobservasi bahwa rata-rata skor siswa kelas V di SDN Sidomulyo Gresik setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw telah mencapai 85. Berdasarkan klasifikasi tabel, skor tersebut tergolong pada kategori baik. Oleh karena itu, dapat disarikan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam mengenali gagasan utama.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Menentukan Gagasan Utama Siswa Kelas V SDN Sidomulyo Gresik

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah sebesar 40 dan nilai rata-rata sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebesar 85. Hal ini terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw berpengaruh terhadap kemampuan menentukan gagasan utama siswa kelas V SDN Sidomulyo Gresik. Paparan tersebut didukung oleh hasil perhitungan dengan SPSS sebagai berikut.

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	41.50	20	16.533	2.969
	posttest	85.25	20	7.063	1.269

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata (*mean*) dari nilai *pre-test* adalah 41,50 sedangkan *post-test* adalah 85,25 (dibulatkan menjadi 85). Dengan demikian, terlihat perbedaan yang besar antara nilai pretest dan posttest.

Pembahasan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Temuan dari penelitian di atas menyatakan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama di kelas V

SDN Sidomulyo Gresik tergolong rendah. Hal ini dipahami karena identifikasi gagasan utama merupakan tantangan bagi siswa. Astuti et al. (2022) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam menemukan gagasan utama, seperti kurangnya minat membaca, kesulitan memahami isi paragraf, keterbatasan pemahaman ide pokok, keterbatasan kosakata, serta waktu yang diperlukan untuk membaca dan memahami teks.

Kemampuan Menemukan Gagasan Utama setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa setelah penerapan model

pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama di kelas V SDN Sidomulyo Gresik mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sangat sesuai untuk pembelajaran menemukan gagasan utama, karena terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama.

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Kemampuan Menemukan Gagasan Utama Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menemukan gagasan utama antara sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Data hasil menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran menemukan gagasan utama, terjadi perbedaan hasil belajar yang signifikan. Kelas yang menerima pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw mencapai rata-rata nilai 85 pada post-test. Sementara itu, kelas yang belum menggunakan model tersebut hanya mencapai rata-rata nilai 41 pada pre-test, yang mengadopsi jenis tes yang sama dengan post-test.

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw membuka peluang bagi siswa untuk belajar dari teman sekelasnya, bukan hanya dari penjelasan guru. Siswa juga memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran, serta berbagi pengetahuan dengan siswa lainnya (Nurmayani, 2016). Pendekatan pembelajaran ini berbeda secara signifikan dari model pembelajaran lain yang cenderung berpusat pada guru, dengan peran siswa lebih pasif. Dalam

model-model tersebut, guru menjadi fokus utama dalam kegiatan belajar, sementara siswa lebih sebagai penerima informasi tanpa banyak kesempatan untuk berpartisipasi. Hal ini dapat menyebabkan rasa bosan dan ketidakantusiasan siswa terhadap materi yang diajarkan (Kumape, 2015).

Bukti dari penelitian ini semakin jelas bahwa pembelajaran menemukan gagasan utama melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran lain. Peningkatan nilai belajar siswa yang teramati menunjukkan bahwa model ini memberikan dampak yang positif.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa penerapan perlakuan berbeda melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebelum dan sesudah pembelajaran menghasilkan perbedaan dalam kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama. Pendekatan ini mendorong siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa dalam proses belajar yang efektif.

Simpulan

Dalam penelitian ini, tujuan utama adalah untuk menguji pengaruh Model Jigsaw terhadap kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama di kelas V SDN Sidomulyo Gresik. Temuan dari penelitian ini menyajikan bukti yang signifikan mengenai dampak positif dari penerapan Model Pembelajaran Jigsaw dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gagasan utama.

Sebelum menerapkan model ini, siswa menunjukkan tingkat kemampuan yang relatif rendah dalam mengidentifikasi gagasan utama. Faktor-faktor seperti kurangnya minat membaca,

kesulitan dalam memahami isi teks, dan keterbatasan kosakata menjadi kendala dalam kemampuan siswa dalam menemukan gagasan utama. Namun, setelah penerapan Model Pembelajaran Jigsaw, hasil yang diamati mengindikasikan perubahan yang positif. Rata-rata skor siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dan sebagian besar siswa mencapai tingkat kualifikasi yang baik dalam mengidentifikasi gagasan utama.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Jigsaw mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kooperatif dan berkolaborasi. Siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar dari interaksi dan diskusi dengan teman sekelasnya. Model ini memberikan peluang bagi siswa untuk berkontribusi dan berbagi pengetahuan, yang secara efektif meningkatkan pemahaman mereka terhadap bahan bacaan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengenali gagasan utama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Jigsaw memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN Sidomulyo Gresik dalam mengidentifikasi gagasan utama. Model ini mampu mengatasi kendala-kendala yang ada sebelumnya, dan memberikan pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, Model Pembelajaran Jigsaw dapat dianggap sebagai pendekatan yang bermanfaat dan relevan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali gagasan utama dalam teks bacaan.

Daftar Pustaka

- Angraini, A., Setiawati, N., & Prasetio, V. M. (2015). *Efektifitas Model Cooperative Learning Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran Dokkai II. Kagami: Jurnal Pendidikan dan Bahasa Jepang*, 6(1), 71-83.
- Anitra, R. (2021). *Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. JPDI (Jurnal Pendidikan DasarIndonesia)*, 6(1), 8.
- Astuti, J. D., Guru, P., & Dasar, S. (2022). "Kesulitan Peserta Didik Menentukan Ide Pokok Paragraf Materi Teks Narasi." *April*, 1285–1291.
- Darmuki, A. (2014). Pengintegrasian Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa dalam Pengajaran Matakuliah Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi IKIP PGRI Bojonegoro. *Seminar Nasional AJPBSI*, 3(1), 79–82.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadang, A. (2016). "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Fisika pada Materi Gelombang Siswa kelas XII IPA SMA Negeri 2 Kabupaten Sorong." *Biolearning Journal*, 03(1), 56–66.
- Kumape, S. (2015). "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Tentang IPA di Kelas VI SD Inpres Palupi." *Jurnal*

- Kreatif Todulako Online*, 4(4), 351–362.
- Laa, N., Winata, H., & Meilani, R. I. (2017). “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division terhadap Minat Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.23887/penjakora.v6i1.17641>
- Nikmah, E. H., Fatchan, A., & Ariani, Y. W. (2016). “Model Pembelajaran Student Teams Achievement Divisions (STAD), Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Geografi*, 5(1), 1–17.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*.
- Purwodadi: CV. Sarnu Untung.
- Nurmayani. (2016). “Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VSD Negeri 11434 Sidua-Dua.” *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 5(1). <https://batukota.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=OTc4MDZhYzZhYzAyY2U4ZTBINTNIYmJm&xzm n=aHR0cHM6Ly9iYXR1a290YSSicHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxNS8xMC8zMC85NzgwNmFjNmFjMDJjZThlMGU1M2ViYmYvc3RhdGlzdGlrYS1kYWVvYyYwZta290YS1iYXR1LTIwMTUu aHRtbA%253D>
- Rinawati, A., Mirawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). “Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar.” *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Syafaah, N., & Haryadi. (2016). “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman untuk Menemukan Gagasan Utama dengan Metode P2R dengan Teknik Diskusi pada Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatul Athfal Wedung Demak.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 104–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Wardi, N. (2019). “Peningkatan Kemampuan Menentukan Gagasan Utama Melalui Metode Analisis Sintesis pada Siswa Kelas VIII-D SMP Negeri 3 Sikur.” *ESISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 1(1), 62–74.
- Yuniana, L. (2021). “Peningkatan Kemampuan Membaca untuk Menentukan Gagasan Pokok Menggunakan Metode Kooperatif STAD.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1829–1834. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1705>